

Hubungan Persepsi Ibu Hamil Tentang Cara Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian *Gingivitis* Di Wilayah Puskesmas Tambakrejo Kota Surabaya

Ulfa Zuliantari¹, Siti Fitria Ulfah², I.G.A Kusuma Astuti N.P³, Sunomo Hadi⁴

^{1,2,3,4} Poltekkes Kemenkes Surabaya

Email: ulfa22071999@gmail.com

Abstrak

Gingivitis diklasifikasikan sebagai salah satu patologi periodontal yang lazim menjangkau wanita hamil akibat fluktuasi endokrin masa gestasi serta praktik higienitas oral yang belum maksimal. Kendati persepsi maternal mengenai signifikansi pemeliharaan kesehatan rongga mulut dihipotesiskan memegang kendali terhadap manifestasi perilaku preventif gingivitis, literatur ilmiah yang mengkaji korelasi kedua variabel tersebut masih tergolong minim. Investigasi ini diarahkan untuk menguji hubungan antara persepsi ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan insidensi gingivitis di Puskesmas Tambakrejo, Kota Surabaya. Pendekatan kuantitatif analitik berdesain *cross-sectional* diaplikasikan dalam studi ini dengan melibatkan 30 orang subjek ibu hamil yang direkrut melalui teknik *consecutive sampling*. Pengumpulan data ditempuh via instrumen kuesioner berbasis *Health Belief Model* untuk mengukur parameter persepsi, serta asesmen klinis menggunakan *Gingival Index* guna mendeteksi status peradangan. Pengolahan data analitis dijalankan melalui tahapan univariat dan bivariat memanfaatkan uji *Chi-Square*. Hasil penelaahan menunjukkan bahwa mayoritas tingkat persepsi responden berada pada kategori cukup (56,67%), sementara manifestasi kasus gingivitis didominasi oleh derajat peradangan berat (60,00%). Pengujian bivariat mengonfirmasi eksistensi korelasi yang bermakna secara statistik antara persepsi ibu hamil dan kejadian gingivitis ($p = 0,001$). Temuan empiris ini mengindikasikan bahwa kualitas persepsi yang lebih optimal berkorelasi linier dengan reduksi tingkat keparahan gingivitis, meskipun problem peradangan gusi tersebut tetap dimodulasi oleh faktor hormonal, higienitas oral, serta determinan perilaku lainnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa eskalasi persepsi lewat intervensi edukasi kesehatan yang diselenggarakan dalam program perawatan antenatal memiliki daya ungkit yang kuat untuk mengoptimalkan upaya promotif serta preventif dalam menekan prevalensi gingivitis maternal.

Kata kunci: Gingivitis, ibu hamil, persepsi, Health Belief Model, kesehatan gigi dan mulut.

Abstract

Gingivitis is classified as a common periodontal pathology affecting pregnant women due to endocrine fluctuations during gestation and suboptimal oral hygiene practices. Although maternal perceptions regarding the significance of oral health maintenance are hypothesized to influence the manifestation of gingivitis preventive behavior, scientific literature examining the correlation between these two variables is still limited. This investigation aimed to examine the relationship between pregnant women's perceptions regarding oral health maintenance and the incidence of gingivitis at the Tambakrejo Community Health Center in Surabaya. A quantitative analytical approach with a cross-sectional design was applied in this study, involving 30 pregnant women recruited through consecutive sampling. Data collection was carried out using a questionnaire instrument based on the Health Belief Model to measure perception parameters, and clinical assessment using the Gingival Index to detect inflammation status. Analytical data processing was carried out through univariate and bivariate stages using the Chi-Square test. The results of the review showed that the majority of respondents' perception levels were in the moderate category (56.67%), while the manifestation of gingivitis cases was dominated by severe inflammation (60.00%). Bivariate testing confirmed a statistically significant correlation between maternal perceptions and the incidence of gingivitis ($p = 0.001$). This empirical finding indicates that a more optimal perception of quality is linearly correlated with a reduction in the severity of gingivitis, although the problem of gum inflammation remains modulated by hormonal factors, oral hygiene, and other behavioral determinants. This study concludes that escalating perceptions through health education interventions integrated into antenatal care programs has strong leverage to optimize promotive and preventive efforts in reducing the prevalence of maternal gingivitis.

Keywords: Gingivitis, pregnant women, perceptions, Health Belief Model, oral health.

1. PENDAHULUAN

Gangguan kesehatan gigi dan mulut menduduki posisi sebagai salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang prevalensinya masif di berbagai belahan dunia. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, sekitar 3,5 miliar penduduk global teridentifikasi mengalami berbagai macam penyakit rongga mulut (Kemenkes, 2023). Di antara sekian banyak bentuk kelainan periodontal, gingivitis atau peradangan jaringan gingiva akibat akumulasi plak mikroorganisme merupakan kasus yang paling dominan. Lebih lanjut, Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) mengonfirmasikan bahwa prevalensi global gingivitis mencapai 75–90%, di mana angka tersebut mencakup sekitar 82% pada demografi usia muda di Amerika Serikat dan kurang lebih 50% pada kelompok usia dewasa (Ayu et al., 2024). Tingginya angka kejadian ini membuktikan bahwa peradangan gusi tersebut masih menjadi persoalan krusial yang memerlukan penanganan serius, khususnya dalam melindungi kelompok-kelompok yang rentan seperti ibu hamil.

Berdasarkan konteks epidemiologi di Indonesia, gingivitis menempati posisi kedua dalam daftar gangguan kesehatan gigi dan mulut di bawah karies, dengan tingkat prevalensi yang tergolong sangat tinggi yaitu 96,58% (Ayu et al., 2024). Data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 turut mencatat bahwa prevalensi permasalahan gingivitis pada populasi perempuan adalah sebesar 58,1%. Lebih lanjut, Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) menyatakan bahwa gingivitis kerap kali mendera ibu hamil dengan angka kejadian berkisar antara 5-10%, yang umumnya ditandai melalui gejala klinis berupa pembesaran atau pembengkakan pada gusi (Alyfianita & Sarwo Edi, 2021). Berbagai penelitian di Indonesia juga memperlihatkan tingginya kejadian gingivitis pada ibu hamil, yaitu sebesar 79,9% di Puskesmas Putat Jaya Surabaya (Simamora, Edi, & Hadi, 2021), 100% di Puskesmas Bahodopi Kabupaten Morowali (Aulyah et al., 2024), serta 66,7% di Puskesmas Urangagung Kabupaten Sidoarjo (Wahyulistya et al., 2023). Sementara itu, data kunjungan ibu hamil di Puskesmas Tambakrejo Surabaya pada Januari-Juli 2025 menunjukkan bahwa dari 128 ibu hamil yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, sebanyak 40 orang (31,3%) mengalami gingivitis. Kondisi tersebut masih berada di atas target operasional prevalensi gingivitis (<20%) yang digunakan sebagai indikator kondisi kesehatan gingiva yang baik (WHO, 2024; Elgasmi, Maghous, & Bouchra, 2025).

Tingginya insidensi gingivitis pada kelompok ibu hamil sangat dipengaruhi oleh faktor pergeseran fisiologis yang menyertai masa kehamilan. Lonjakan sekresi hormon estrogen dan progesteron menjadikan jaringan gusi lebih peka terhadap akumulasi plak bakterial, yang berimplikasi pada tingginya potensi peradangan gusi jika kebersihan mulut terabaikan (Alyfianita & Sarwo Edi, 2021). Selain itu, fluktuasi hormonal ini sering kali memunculkan manifestasi klinis berupa mual, muntah, serta penurunan dorongan psikologis untuk merawat kebersihan gigi dan mulut, sehingga turut memperbesar peluang timbulnya gangguan periodontal (Ramadhani et al., 2023). Apabila diabaikan dan tidak diintervensi secara tepat, kondisi gingivitis dapat berkembang menjadi periodontitis destruktif yang berbahaya karena berpotensi meningkatkan ancaman kelahiran prematur, melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), serta mengganggu proses tumbuh kembang janin secara keseluruhan (Pratiwi & Wardani, 2021). Berdasarkan urgensi tersebut, tindakan preventif terhadap gingivitis selama kehamilan menjadi pilar esensial dalam upaya promotif guna menjamin kualitas kesehatan maternal dan neonatal.

Di samping determinan biologis, dimensi psikologis juga memegang peranan signifikan dalam membentuk perilaku pemeliharaan kesehatan rongga mulut. Secara konseptual, persepsi didefinisikan sebagai mekanisme kognitif ketika individu menerima, mengorganisasikan, dan menerjemahkan informasi guna mengonstruksi pemahaman terhadap suatu objek atau situasi

tertentu (Rachmat, 2019). Dalam ranah kesehatan, persepsi berfungsi sebagai motor penggerak yang menentukan sikap serta keputusan seseorang dalam mengaplikasikan tindakan preventif. Kerangka teoretis *Health Belief Model* (HBM) mengemukakan bahwa manifestasi perilaku kesehatan sangat bergantung pada persepsi individu terhadap kerentanan diri, tingkat keparahan ancaman, efektivitas manfaat, hambatan yang dihadapi, serta adanya rangsangan bertindak (*cues to action*) yang memotivasi seseorang untuk mempraktikkan perilaku sehat (Nursalam, 2020). Berlandaskan teori tersebut, kepemilikan persepsi yang komprehensif di kalangan ibu hamil mengenai urgensi perawatan gigi dan mulut diproyeksikan mampu mengoptimalkan tindakan pencegahan terhadap risiko gingivitis, sedangkan persepsi yang keliru, seperti menganggap gingivitis sebagai kondisi normal selama kehamilan, dapat menyebabkan keterlambatan penanganan hingga berkembang menjadi periodontitis (Kemenkes, 2021; Arbildo-Vega et al., 2024). Penelitian Kamalabadi et al. (2023) bahkan menunjukkan bahwa 62% ibu hamil tidak meyakini bahwa kehamilan dapat memicu gingivitis, sekitar 60% memiliki persepsi yang keliru mengenai penyakit tersebut, dan hanya 43,8% yang pernah memeriksakan kesehatan gigi ke dokter gigi.

Berbagai riset masa lalu telah mengidentifikasi beberapa faktor yang terhubung dengan kejadian radang gusi pada ibu hamil, meliputi aspek pengetahuan, higienitas rongga mulut, serta kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi (Salfiyadi et al., 2022; Wahyulistya, Mahirawatie, & Astuti, 2023; Gustiayuni et al., 2024; Sirat, Gejir, & Ratmini, 2024). Penelitian lainnya juga memperlihatkan adanya keterkaitan antara persepsi kesehatan gigi dan mulut terhadap motivasi masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan gigi (Lestari et al., 2025). Walaupun demikian, mayoritas studi tersebut cenderung berpusat pada variabel pengetahuan, tindakan, atau status kebersihan mulut semata. Telaah yang mendalam dan spesifik mengenai hubungan antara persepsi ibu hamil terhadap cara merawat kesehatan gigi-mulut dengan kejadian gingivitis masih cukup jarang ditemukan, khususnya yang menargetkan subjek ibu hamil di lingkup pelayanan kesehatan tingkat pertama.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menempatkan persepsi ibu hamil sebagai variabel utama yang dianalisis menggunakan perspektif *Health Belief Model* untuk menjelaskan keterkaitannya dengan kejadian gingivitis. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan bukti nyata berbasis data mengenai peran penting persepsi terhadap pembentukan tindakan perawatan kebersihan gigi-mulut pada wanita hamil, serta menjadi acuan esensial dalam perancangan strategi promotif-preventif di lingkup Puskesmas. Oleh sebab itu, tujuan utama dari pelaksanaan riset ini adalah untuk mengkaji hubungan antara persepsi ibu hamil tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kejadian gingivitis di Puskesmas Tambakrejo, Surabaya.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif analitik dengan model potong lintang (*cross-sectional*), di mana rancangan ini bertujuan untuk menguji keterkaitan antara faktor risiko dan manifestasi kasus pada kurun waktu yang identik melalui observasi seluruh variabel secara serentak (Sugiyono, 2022). Pelaksanaan riset ini bertempat di Puskesmas Tambakrejo, Kota Surabaya, dengan rentang waktu pengumpulan data berlangsung dari Desember 2025 sampai dengan Januari 2026.

Populasi target dalam riset ini mencakup seluruh wanita hamil yang melangsungkan kunjungan ke Puskesmas Tambakrejo sepanjang rentang waktu penelitian berlangsung. Jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebanyak 30 orang responden yang direkrut melalui penerapan teknik *consecutive sampling*, yakni metode di mana setiap subjek ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dijaring secara berurutan hingga kuota sampel tercukupi secara keseluruhan.

(Swarjana, 2015). Kriteria inklusi yang dipersyaratkan meliputi status kehamilan dengan manifestasi klinis gingivitis, kesiapan mental dan fisik untuk terlibat sebagai responden, serta pembubuhan tanda tangan pada lembar *informed consent*. Penetapan besaran sampel ini merujuk pada pedoman metodologi riset kuantitatif yang mengonfirmasi bahwa minimal 30 responden telah cukup representatif untuk dieksekusi dalam uji statistik guna mencerminkan karakteristik populasi, dengan tetap mengindahkan ketersediaan subjek di lapangan (Jiwantoro, Anggraeni, & Diarti, 2023).

Variabel independen yang dikaji dalam penelitian ini adalah persepsi ibu hamil mengenai tata cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sementara kejadian gingivitis diposisikan sebagai variabel dependen. Parameter persepsi diukur melalui instrumen kuesioner berlandaskan kerangka *Health Belief Model* yang merangkum empat dimensi utama, yakni persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*), persepsi keseriusan (*perceived severity*), persepsi manfaat (*perceived benefits*), serta persepsi hambatan (*perceived barriers*). Pengukuran instrumen ini menggunakan skala Likert empat tingkat dengan klasifikasi penilaian yang mencakup kategori baik (80-100%), cukup (60-79%), dan kurang (<60%) merujuk pada panduan Swarjana (2022). Di sisi lain, manifestasi gingivitis dievaluasi melalui asesmen klinis memanfaatkan *Gingival Index* dari Loe dan Silness yang diaplikasikan menggunakan alat bantu *periodontal probe* dan kaca mulut. Skor hasil pemeriksaan klinis tersebut dikelompokkan ke dalam kategori gingiva sehat (0), gingivitis ringan (0,1-1,0), gingivitis sedang (1,1-2,0), serta gingivitis berat (2,1-3,0) (Loe & Silness dalam Haryani & Siregar, 2022).

Jenis data yang dimanfaatkan dalam studi ini adalah data primer yang digali langsung dari responden melalui kombinasi metode pengisian kuesioner persepsi dan pemeriksaan klinis rongga mulut (Rukhmana, 2021). Sebelum proses pengambilan data dimulai, peneliti terlebih dahulu mengurus *ethical clearance* dan perizinan riset dari instansi terkait, serta membangun koordinasi bersama bidan dan petugas poli gigi di Puskesmas Tambakrejo. Kepada setiap responden diberikan penjelasan mendetail ihwal tujuan penelitian sebelum dimintai kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Rangkaian operasional penelitian berjalan dengan pengisian kuesioner mandiri oleh responden, kemudian diteruskan dengan pemeriksaan klinis status gingiva via *Gingival Index* oleh peneliti, dan seluruh temuan akhir didokumentasikan secara sistematis pada lembar observasi khusus.

Data yang terkumpul di lapangan kemudian menjalani prosedur verifikasi kelengkapan (*editing*), pengkodean variabel (*coding*), dan dimasukkan ke dalam program pengolahan data *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Pelaksanaan analisis data terbagi menjadi dua metode, yaitu analisis univariat untuk memaparkan deskripsi karakteristik subjek serta sebaran data setiap variabel, dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* demi mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara persepsi ibu hamil tentang cara merawat kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat keparahan gingivitis. Ketentuan uji kemaknaan statistik berpedoman pada nilai signifikansi (*p-value*), di mana hipotesis hubungan diterima apabila $p < 0,05$ serta ditolak apabila $p > 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dan Persepsi Ibu Hamil

Investigasi ini melibatkan total 30 orang subjek ibu hamil yang tercatat melaksanakan kunjungan pelayanan antenatal di fasilitas Puskesmas Tambakrejo, Kota Surabaya. Ditinjau dari aspek karakteristik demografi, mayoritas responden terkonsentrasi pada rentang usia reproduksi sehat 20 hingga 34 tahun sebanyak 23 orang (76,67%), yang kemudian disusul oleh kelompok usia ≥ 35 tahun sejumlah 6 responden (20,00%), serta kelompok usia < 20 tahun sebanyak 1 responden (3,33%). Berdasarkan status pekerjaan, sebagian besar subjek

berstatus sebagai ibu rumah tangga sebanyak 19 orang (63,33%), sementara sisanya sejumlah 11 responden (36,67%) aktif bekerja di sektor swasta. Dilihat dari tingkat latar belakang pendidikan formal, proporsi terbesar berada pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 18 orang (60,00%), diikuti oleh lulusan Diploma atau Sarjana sebanyak 8 orang (26,67%), dan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 4 orang (13,33%). Adapun berdasarkan parameter usia gestasi, sebagian besar responden berada pada periode trimester III sebanyak 16 orang (53,34%), diikuti kelompok trimester II sebanyak 10 orang (33,33%), serta trimester I sebanyak 4 orang (13,33%).

Profil demografis tersebut merefleksikan bahwa sebagian besar subjek penelitian berada dalam rentang usia reproduksi sehat (20–34 tahun), yang secara teoretis diasumsikan telah memiliki tingkat kematangan biologis serta stabilitas psikologis yang optimal dalam menghadapi fase kehamilan. Kendati demikian, kondisi sosiodemografi yang relatif suportif ini tidak serta-merta berbanding lurus dengan kepemilikan wawasan yang komprehensif terkait pemeliharaan kesehatan rongga mulut selama masa gestasi. Realitas ini menegaskan bahwa faktor eksternal seperti usia, latar belakang pendidikan, maupun status pekerjaan belum menjadi prediktor mutlak yang menjamin terbentuknya persepsi yang akurat mengenai urgensi perawatan kesehatan gigi dan mulut bagi ibu hamil.

Hasil riset mengindikasikan bahwa tingkat persepsi ibu hamil ihwal cara merawat kesehatan gigi dan mulut secara garis besar berada pada kualifikasi cukup, dengan nilai rerata skor sebesar 63,45. Sebagian besar responden mendominasi kategori cukup dengan persentase 56,67%, diikuti kategori baik sebesar 43,33%, serta tidak ditemukan adanya responden yang tergolong dalam kategori kurang. Meskipun gambaran umumnya menunjukkan hasil yang moderat, evaluasi terperinci pada tiap-tiap indikator pertanyaan mengungkap bahwa masih ada celah kesalahpahaman konseptual mengenai potensi bahaya dan manifestasi klinis gingivitis bagi kesehatan ibu hamil. Mayoritas responden tidak setuju bahwa ibu hamil lebih rentan mengalami penyakit gusi (56,67%) serta tidak meyakini bahwa penyakit gusi dapat berdampak terhadap kesehatan janin (60,00%). Selain itu, masih ditemukan responden yang menganggap perawatan kesehatan gigi selama kehamilan memerlukan waktu yang lama sehingga cenderung tidak menjadi prioritas.

Temuan di atas menyiratkan bahwa sekalipun kelompok ibu hamil telah memiliki pemahaman fundamental terkait perawatan kesehatan gigi-mulut, komprehensi tersebut belum sepenuhnya bertransformasi menjadi persepsi yang kuat terhadap risiko klinis gingivitis dan manfaat tindakan pencegahan. Kualitas persepsi yang masih berada di level moderat ini dikhawatirkan dapat berdampak langsung pada minimnya inisiatif mandiri untuk melaksanakan perawatan gigi secara rutin serta pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan gigi yang tersedia bagi ibu hamil.

Temuan riset ini seirama dengan laporan ilmiah Lestari et al. (2024) yang menyatakan bahwa tingkat persepsi yang baik mengenai perawatan rongga mulut berhubungan erat dengan peningkatan keaktifan masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan gigi. Seseorang yang memelihara persepsi positif akan lebih proaktif melakukan asesmen kesehatan gigi secara rutin demi mempertahankan integritas jaringan periodontal. Di sisi lain, orientasi persepsi yang belum akurat kerap menjadi faktor pemicu keengganan individu dalam mengakses pemeriksaan dini serta membiarkan gejala awal gangguan gusi tanpa penanganan yang memadai.

Hasil analisis ini relevan untuk diinterpretasikan menggunakan pisau analisis *Health Belief Model* (HBM) sebagaimana dicetuskan oleh Rosenstock dan dikaji ulang oleh Nursalam (2020). Teori ini menerangkan bahwa tindakan preventif kesehatan digerakkan oleh persepsi kognitif individu terhadap aspek kerentanan (*perceived susceptibility*), keparahan penyakit

(*perceived severity*), efikasi manfaat (*perceived benefits*), dan hambatan struktural maupun psikologis (*perceived barriers*). Berdasarkan data riset, teridentifikasi sebagian ibu hamil yang belum memiliki estimasi risiko yang akurat terkait kerentanan terkena gingivitis, mengabaikan signifikansi klinis dari inflamasi gusi, serta menganggap intervensi perawatan gigi sebagai beban waktu dan tenaga. Realitas ini menegaskan bahwa konstruksi persepsi berbasis HBM pada populasi studi masih sub-optimal, yang pada gilirannya menghambat kesiapan psikologis mereka untuk merespons risiko kesehatan melalui perilaku pencegahan yang tepat.

Argumen dan temuan studi ini semakin diperkuat oleh pandangan Kamalabadi sebagaimana dikutip dalam Ebinghaus et al. (2024), yang menerangkan bahwa minimalnya tingkat apresiasi terhadap urgensi kesehatan gigi sepanjang masa gestasi lazimnya dilatari oleh minimnya penetrasi informasi yang akurat serta masih suburnya disinformasi mengenai aspek keamanan intervensi kedokteran gigi bagi wanita hamil. Dampaknya, sebagian besar ibu hamil kerap memposisikan manifestasi klinis gingivitis sekadar sebagai perubahan adaptif fisiologis yang lumrah dan bebas intervensi, padahal kondisi patologis tersebut menyimpan potensi eskalasi menjadi destruksi periodontal yang jauh lebih berat apabila diabaikan dari penanganan dini.

Meskipun demikian, arah temuan investigasi ini menunjukkan deviasi dari studi Zhang et al. (2023) yang melaporkan bahwa persepsi atau sikap seseorang kerap kali tidak berkorelasi langsung terhadap derajat keparahan gingivitis maupun penyakit periodontal. Variasi hasil tersebut menyiratkan bahwa kemunculan inflamasi gingiva dikendalikan oleh jejaring faktor yang kompleks, termasuk pergeseran profil hormonal kehamilan, tingkat kebersihan gigi secara mekanis, serta kemudahan akses layanan kesehatan gigi. Berangkat dari kompleksitas tersebut, peningkatan persepsi ibu hamil saja belum cukup, melainkan harus diakselerasi melalui intervensi promotif-preventif terpadu agar mampu memicu modifikasi perilaku hidup sehat yang konsisten di lapangan.

Kejadian Gingivitis pada Ibu Hamil

Hasil pemeriksaan objektif menggunakan indikator *Gingival Index* mengonfirmasi bahwa 100% responden menderita patologi gingivitis dengan gradasi keparahan yang beragam. Mayoritas responden, yakni 18 orang (60,00%), mengalami tingkat peradangan berat, disusul 11 responden (36,67%) pada kategori peradangan sedang, dan 1 responden (3,33%) pada kategori peradangan ringan, serta tercatat nihil responden yang memiliki kondisi jaringan periodonsium sehat. Temuan klinis ini mengindikasikan tingginya beban kesakitan (*disease burden*) akibat gingivitis di kalangan ibu hamil Puskesmas Tambakrejo, dengan konsentrasi mayoritas kasus terkonsentrasi pada derajat peradangan yang berat.

Tingginya angka prevalensi gingivitis dalam investigasi ini merefleksikan bahwa manajemen pemeliharaan higiene rongga mulut di kalangan wanita hamil belum berjalan secara optimal. Hasil telaah instrumen persepsi membuktikan bahwa mayoritas subjek belum sepenuhnya menginternalisasi keyakinan bahwa manifestasi inflamasi gusi berisiko mendatangkan implikasi negatif terhadap keselamatan gestasi maupun tumbuh kembang janin. Di samping itu, sebagian responden masih memandang bahwa prosedur intervensi kedokteran gigi sebagai tindakan yang menyita waktu, sehingga luput dari skala prioritas utama mereka. Situasi ini secara akumulatif berpotensi mendegradasi tingkat kepedulian klinis untuk mengaplikasikan perilaku preventif esensial, seperti menyikat gigi menggunakan teknik yang benar, mengagendakan asesmen berkala, maupun aktif mengakses fasilitas layanan kesehatan gigi sepanjang masa kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Thongchotchat (2025) yang menyatakan bahwa individu dengan persepsi yang kurang tepat terhadap kesehatan gigi dan mulut

cenderung mengabaikan gejala awal penyakit periodontal dan menganggap gingivitis sebagai kondisi yang normal selama kehamilan. Persepsi tersebut menyebabkan rendahnya upaya pencegahan maupun pencarian pengobatan sehingga meningkatkan risiko terjadinya gingivitis dengan tingkat keparahan yang lebih tinggi.

Berdasarkan tinjauan kerangka *Health Belief Model* (HBM), konstruksi persepsi menempati posisi sentral sebagai determinan psikologis yang mengarahkan pembentukan perilaku kesehatan seseorang. Subjek dengan tingkat orientasi persepsi yang rendah terhadap potensi risiko dan eskalasi patologi penyakit umumnya kehilangan dorongan internal untuk mengimplementasikan langkah-langkah preventif. Sebaliknya, kualitas persepsi yang memadai akan berimplikasi langsung pada eskalasi kesadaran untuk merawat higiene rongga mulut sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas pelayanan medis sebagai instrumen pencegahan sekunder. Argumen teoretis dan empiris ini sejalan dengan konklusi riset yang dipublikasikan oleh Kamalabadi et al. (2024), yang menegaskan bahwa tingkat pemahaman dan persepsi terhadap kesehatan gigi-mulut berkorelasi secara signifikan dengan manifestasi perilaku pemeliharaan higiene oral serta kepatuhan mengakses layanan kedokteran gigi sepanjang masa kehamilan.

Meskipun demikian, kejadian gingivitis pada ibu hamil tidak hanya dipengaruhi oleh faktor persepsi. Penelitian Alyfianita et al. (2021) menunjukkan bahwa perubahan hormonal selama kehamilan merupakan faktor yang lebih dominan terhadap terjadinya gingivitis dibandingkan faktor persepsi. Berdasarkan karakteristik usia kehamilan, sebagian besar responden berada pada kuartal akhir atau trimester III (53,34%), yang diidentifikasi sebagai fase rentan di mana tingkat keparahan gingivitis berada pada titik kulminasinya. Sesuai dengan tinjauan pustaka Pratiwi dan Wardani (2022), pembesaran volume gingiva pada ibu hamil cenderung memuncak pada bulan ketujuh sampai kedelapan masa mengandung sebagai dampak dari fluktuasi peningkatan hormon estrogen dan progesteron.

Peningkatan hormon estrogen dan progesteron selama kehamilan menyebabkan perubahan vaskularisasi jaringan gingiva serta meningkatkan respons inflamasi terhadap akumulasi plak. Akibatnya, jaringan gingiva menjadi lebih sensitif terhadap iritasi lokal sehingga peradangan dapat terjadi meskipun jumlah plak relatif sedikit dibandingkan individu yang tidak hamil. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa perubahan fisiologis selama kehamilan berkontribusi terhadap meningkatnya kerentanan ibu hamil mengalami gingivitis (Apriliyanti et al., 2021).

Selain perubahan hormonal, kebersihan rongga mulut juga berperan penting dalam terjadinya gingivitis. Timbunan plak akibat rendahnya efektivitas pemeliharaan kebersihan mulut diidentifikasi sebagai faktor pemicu utama terjadinya radang gusi. Plak yang gagal dibersihkan secara kontinu bertindak sebagai tempat berkembang biaknya mikroorganisme patogen yang mengaktifasi reaksi inflamasi jaringan periodontal. Khusus pada kelompok ibu hamil, dinamika peradangan tersebut semakin diperparah oleh perubahan profil hormonal tubuh, sehingga memperbesar probabilitas timbulnya gingivitis derajat berat. Hasil riset ini bersesuaian dengan laporan Sirat et al. (2024) yang menekankan pentingnya peran pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut terhadap pencegahan kasus gingivitis. Di samping itu, konklusi ini diperkuat oleh temuan Hasanah et al. (2025) yang mengonfirmasi hubungan linier antara buruknya status kebersihan rongga mulut dengan peningkatan risiko keparahan gingivitis pada ibu hamil.

Berdasarkan sintesis data di atas, eskalasi kasus gingivitis pada ibu hamil merupakan akumulasi dari interaksi kompleks berbagai determinan, mulai dari persepsi kesehatan yang belum komprehensif, fluktuasi endokrinologis masa kehamilan, hingga rendahnya kualitas pemeliharaan kebersihan gigi-mulut sehari-hari. Bertolak dari kondisi tersebut, arah kebijakan

preventif sudah sepatutnya tidak terbatas pada upaya kognitif untuk mendongkrak pemahaman saja, tetapi juga perlu disertai edukasi mengenai teknik pemeliharaan kebersihan rongga mulut, pemeriksaan gigi secara berkala, serta penguatan kolaborasi antara tenaga kesehatan gigi dan tenaga pelayanan antenatal untuk mendeteksi serta menangani gingivitis sejak awal kehamilan.

Hubungan Persepsi Ibu Hamil dengan Kejadian Gingivitis

Analisis statistik untuk menguji hubungan antara persepsi ibu hamil mengenai pemeliharaan kesehatan gigi-mulut terhadap kejadian gingivitis dilakukan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil pengujian tersebut menghasilkan nilai p -value 0,001 ($p < 0,05$), yang menandakan adanya korelasi signifikan secara statistik antara tingkat persepsi ibu hamil dan kemunculan patologi gingivitis. Konsekuensinya, hipotesis alternatif (H1) resmi diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Berdasarkan sebaran distribusi data, responden yang memiliki persepsi kategori cukup sebagian besar mengalami gingivitis dengan peradangan berat (15 responden), sedangkan 2 responden mengalami peradangan sedang. Sementara itu, responden dengan persepsi baik lebih banyak mengalami gingivitis kategori peradangan sedang (9 responden), diikuti peradangan berat (3 responden) dan peradangan ringan (1 responden). Temuan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin baik persepsi ibu hamil mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, semakin rendah tingkat keparahan gingivitis yang dialami.

Temuan riset ini menggarisbawahi bahwa aspek persepsi bertindak sebagai salah satu faktor penentu utama dalam membentuk pola perilaku perawatan kesehatan gigi-mulut bagi ibu hamil. Kelompok responden yang memiliki persepsi positif umumnya menunjukkan pemahaman mendalam mengenai pentingnya merawat kebersihan mulut, rutin melakukan kontrol kesehatan gigi, dan konsisten menjalankan tindakan pencegahan penyakit gusi. Sebaliknya, keterbatasan persepsi kesehatan cenderung melemahkan motivasi dalam menjalankan tindakan preventif, sehingga memperbesar celah terjadinya komplikasi gingivitis yang lebih parah.

Hasil investigasi ini mendapat legitimasi dari riset Lestari et al. (2024), yang membuktikan bahwa persepsi masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut memiliki keterkaitan bermakna dengan keaktifan dalam mengakses layanan kesehatan gigi. Individu yang memiliki kerangka persepsi positif cenderung lebih proaktif melakukan pemeriksaan klinis berkala guna mempertahankan status higienitas rongga mulutnya. Di sisi lain, orientasi persepsi yang belum akurat sering kali berujung pada kebiasaan menunda kunjungan medis serta mengabaikan gejala-gejala awal dari penyakit jaringan penyangga gigi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Phoosuwon et al. (2024) yang menyatakan bahwa individu dengan persepsi yang kurang baik terhadap kesehatan gigi dan mulut cenderung menganggap gingivitis sebagai kondisi yang normal selama kehamilan sehingga tidak melakukan upaya pencegahan maupun pengobatan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko terjadinya gingivitis dengan tingkat keparahan yang lebih tinggi akibat keterlambatan penanganan.

Keterkaitan empiris antara konstruksi persepsi dan manifestasi klinis gingivitis dalam investigasi ini dapat diinterpretasikan secara komprehensif melalui lensa teoretis *Health Belief Model* (HBM). Mengacu pada pandangan Chan et al. (2023), manifestasi perilaku kesehatan sangat ditentukan oleh kalkulasi kognitif individu yang mencakup dimensi kerentanan yang dirasakan (*perceived susceptibility*), estimasi tingkat keparahan patologi (*perceived severity*), evaluasi positif terhadap manfaat intervensi (*perceived benefits*), serta kalkulasi hambatan eksternal maupun internal (*perceived barriers*). Subjek yang memiliki kesadaran tinggi bahwa dirinya berada dalam zona rentan terhadap inflamasi gusi, disertai pemahaman mendalam

mengenai implikasi negatif yang ditimbulkannya, akan memiliki dorongan intrinsik yang lebih kuat untuk mengaplikasikan langkah preventif mulai dari memelihara higiene oral hingga aktif mengakses fasilitas pelayanan kedokteran gigi. Sebaliknya, bilamana orientasi persepsi terhadap tingkat risiko dan efikasi tindakan masih berada pada titik nadir, individu tersebut cenderung bersikap pasif dan mengabaikan pembentukan perilaku kesehatan yang adekuat.

Meskipun demikian, data empiris riset ini mengonfirmasi bahwa persepsi tidak bertindak sebagai determinan tunggal yang menentukan kejadian gingivitis. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa beberapa responden dengan kategori persepsi yang baik tetap mengalami peradangan gingiva pada tingkat sedang hingga berat. Temuan tersebut menegaskan bahwa kualitas persepsi yang memadai belum tentu berbanding lurus dengan perbaikan klinis jaringan gusi, kecuali jika diiringi oleh kepatuhan nyata dalam menjalankan praktik pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Argumen tersebut didukung oleh temuan riset Sari et al. (2020) dan Alyfianita et al. (2021), yang menyimpulkan bahwa perubahan hormonal fisiologis pada masa kehamilan memiliki peran yang lebih determinan dalam memicu gingivitis dibandingkan faktor persepsi kognitif saja. Peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron secara sistematis mengubah respons imun lokal, membuat jaringan gusi menjadi hiper-reaktif terhadap keberadaan plak gigi dan memicu peradangan yang lebih masif. Lebih lanjut, buruknya pemeliharaan kebersihan mulut memperparah akumulasi plak tersebut. Konklusinya, patologi gingiva pada ibu hamil tidak dapat dilihat secara parsial, melainkan sebagai hasil interaksi dinamis antara faktor biologis, perilaku preventif, dan aspek psikososial yang saling bertaut erat.

Di balik signifikansi klinis yang ditemukan, riset ini memiliki beberapa keterbatasan teoretis dan metodologis yang perlu dievaluasi. Pertama, kuantitas sampel yang tergolong kecil menyebabkan temuan ini belum memenuhi prasyarat untuk digeneralisasikan pada populasi ibu hamil dalam cakupan yang lebih luas. Kedua, penggunaan rancangan observasional analitik berjenis *cross-sectional* hanya mampu memotret asosiasi antarvariabel pada satu titik temporal, sehingga belum mampu membuktikan hubungan sebab-akibat secara definitif. Lebih lanjut, batasan ruang lingkup penelitian yang hanya menempatkan persepsi sebagai prediktor utama berarti belum mengeksplorasi faktor-faktor konfounding lain yang turut menentukan kesehatan periodontal, seperti indeks plak, kebiasaan pemeliharaan gigi, maupun aksesibilitas layanan kesehatan. Kendati demikian, hasil penelitian ini tetap memberikan kontribusi empiris yang berharga, menegaskan bahwa perbaikan persepsi melalui edukasi prenatal dapat dijadikan pilar krusial dalam merumuskan kebijakan preventif guna menekan prevalensi gingivitis pada ibu hamil.

4. KESIMPULAN

Temuan riset ini memperlihatkan bahwa kerangka persepsi ibu hamil mengenai metode perawatan kesehatan gigi-mulut di Puskesmas Tambakrejo, Kota Surabaya, secara umum berada pada level memadai. Kendati sebagian besar responden telah memiliki literasi dasar mengenai pentingnya menjaga kebersihan oral selama kehamilan, identifikasi di lapangan masih mengungkap adanya distorsi persepsi mengenai risiko kerentanan gingivitis, tingkat keparahan penyakit gusi, serta proyeksi dampaknya terhadap kesehatan ibu dan janin. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa persepsi yang dimiliki ibu hamil belum sepenuhnya mampu mendorong terbentuknya perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang optimal.

Hasil pemeriksaan objektif di lapangan menunjukkan bahwa kasus gingivitis pada ibu hamil masih merepresentasikan persoalan kesehatan yang signifikan, dengan mayoritas responden mengalami peradangan pada derajat berat. Temuan ini menandakan bahwa problematika kesehatan gusi pada masa kehamilan menuntut perhatian serius dari pemangku

kebijakan dalam sistem pelayanan kesehatan ibu dan anak. Lonjakan kasus gingivitis tersebut diestimasi merupakan hasil interaksi multikausal, yang mencakup fluktuasi fisiologis kehamilan, akumulasi plak akibat pemeliharaan higiene mulut yang belum optimal, serta keterbatasan partisipasi dalam mengakses layanan kesehatan gigi secara berkala.

Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* membuktikan adanya hubungan yang bermakna antara variabel persepsi perawatan kesehatan gigi-mulut ibu hamil dan kejadian gingivitis di Puskesmas Tambakrejo, Kota Surabaya, Tahun 2026 ($p = 0,001$). Temuan empiris ini menegaskan bahwa persepsi bertindak sebagai salah satu faktor prediktif yang memengaruhi status kesehatan gusi, di samping faktor-faktor konfounding lainnya. Berdasarkan hal tersebut, penguatan kerangka persepsi melalui program promosi kesehatan yang diselaraskan dengan layanan pemeriksaan kehamilan rutin menjadi strategi krusial untuk membangkitkan kesadaran preventif serta menekan prevalensi gingivitis secara berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Albert and Ameliya Az-Zahra, S. (2024) 'Potensi Antibakteri Ekstrak (*Graptophyllum Pictum* (L.) Griff) Pada *Porphyromonas gingivalis*', *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 6(1), pp. 45–49. Available at: <https://doi.org/10.25105/jkgt.v6i1.20854>.
- Alyfianita, A. and Sarwo Edi, I. (2021) 'Systematic Literature Review: Kejadian Gingivitis Pada Ibu Hamil Ditinjau Dari Faktor Hormon, Perilaku Dan Lokal', *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2), pp. 41–46. Available at: https://www.researchgate.net/publication/362916805_kejadian_gingivitis_pada_ibu_hamil_ditinjau_dari_faktor_hormon_perilaku_dan_lokal.
- Arbildo-Vega, H.I. Heber Isac Padilla-Cáceres, Tania Caballero-Apaza, Luz Cruzado-Oliva, Fredy Hugo Mamani-Cori, Vilma Cervantes-Alagón, Sheyla Vásquez-Rodrigo, Hernán Coronel-Zubiate, Franz Tito Aguirre-Ipenza, Rubén Meza-Málaga, Joan Manuel Luján-Valencia, Sara Antonieta Castillo-Cornock, Tania Belú Serquen-Olano, and Katherine. (2024) 'Effect of Treating Periodontal Disease in Pregnant Women to Reduce the Risk of Preterm Birth and Low Birth Weight: An Umbrella Review', *Medicina (Lithuania)*, 60(6). Available at: <https://doi.org/10.3390/medicina60060943>.
- Asmawati, A., Fachruddin, A. and Puspitas, L.D. (2023) 'Efektifitas Larutan Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia*) Terhadap Penurunan Peradangan Gingiva', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), pp. 1422–1435. Available at: <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.824>.
- Aulyah, Parriati, Usman, F., Jauharrudin, A., and Sundu, S. (2024) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Gingivitis Selama Kehamilan di Puskesmas Bahodopi Kabupaten Morowali', *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 23(1), pp. 70–79. Available at: <https://doi.org/10.32382/mkg.v23i1.523>.
- Ayu, I. G., Pramesti, R., and Maharani, P. P. (2024). Prevalensi Kasus Gingivitis Pada Kunjungan Pasien Uptd Puskesmas Selemadeg Timur I Tabanan Periode. 857–867. N Pasien Uptd Puskesmas Selemadeg Timur I Tabanan Peri', pp. 857–867.
- Belay, Alemayehu Sayih and Achimano, Atsede Atisaw. (2022). 'Prevalence and Risk Factors for Periodontal Disease Among Women Attending Antenatal Care in Public Hospitals, Southwest Ethiopia, 2022: A Multicenter Cross-Sectional Study. *Clinical, Cosmetic and Investigational Dentistry*. 14(1). pp 153-170. Available at: <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC9188398/pdf/ccide-14-153.pdf>
- Cairns, K. and Rossetto, A. (2023) *International Handbook of Health Literacy*. 1st edn, *International Handbook of Health Literacy*. 1st edn. Edited by D.L.-Z. Orkan Okan, Ullrich Bauer and P.P. and K. Sørensen. Chicago: Great Britain by CPI Group (UK). Available at: <https://doi.org/10.56687/9781447344520-022>.

- Calundu, R. (2025) 'Efektivitas Pelayanan Puskesmas Terhadap Tingkat Pemahaman Hidup Sehat Masyarakat Pedesaan Di Sulawesi Selatan', *Tadbir Peradaban*, 5, pp. 153–163. Available at: <https://journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/tadbir/article/view/552>.
- Chan, Charlotte, C.K., Chan, Alice K.Y., Chu, C.H. and Tsang, Y.C. (2023). Theory-Based behavioral Change Interventions To Improve Periodontal health, *Frontiers in Oral Health*, 4 (1), pp 1-11. Available at: <https://www.frontiersin.org/journals/oral-health/articles/10.3389/froh.2023.1067092>
- Fadhillah, A.N., Novawaty, E., Lestari, N., Cahyani, D.A, and Pratiwi, R. (2025) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kebersihan Mulut Pada Ibu Hamil', *denthalib Journal*, 3(1), pp. 25–27.
- Fish, W. (2021) *Philosophy of Perception Philosophical Logic Animal Ethics*. Edisi 2. New York: Taylor & Francis Group. Available at: <https://typeset.io/pdf/sobre-el-concepto-de-percepcion-2569n4and9.pdf>.
- Gejir, N., Kencana, S. and Artawa, B. (2023) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kondisi Jaringan Periodontal pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2023', *Dental Health Journal*, 10(2), pp. 77–83. Available at: <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG>.
- Gustiayuni, F.S., Danan, Rahman A.W., and Said, F. (2024) 'Hubungan Kebersihan Gigi Dan Mulut Ibu Hamil Dengan Kejadian Gingivitis Di Puskesmas Banjarbaru Tahun 2023', *Jurnal Karya Generasi Sehat*, 2(1). Available at: <https://doi.org/10.31964/jkgs.v2i1.63>.
- Haryani and Siregar (2022) *Modul Gingivitis ISBN*. 1st edn. Edited by Purnama Tedi. Jakarta: Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes I Jakarta. Available at: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/9248/> (Accessed: 18 November 2023).
- Hasanah, M., Mahirawatie, I.C. and Ulfah, S.F. (2023) 'Sikap Ibu Hamil Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Selama Masa Kehamilan Menggunakan Media Buku Saku', *Surabaya Dental Therapist Journal*, 1(2), pp. 38–45. Available at: <https://doi.org/10.36568/sdtj.v1i2.8>.
- Jiwantoro, Y., Anggraeni, N.P. and Diarti, M. (2023) *buku ajar metode penelitian dan statistik*. I. Edited by T. Ismail. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- kemenkes (2022) *Berita Negara Republik Indonesia*. Jakarta. Available at: www.peraturan.go.id.
- Kemenkes (2021) 'Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual', in. Jakarta, pp. 1–181. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/314519/permenkes-no-21-tahun-2021>.
- Kemenkes (2023) 'Radang Gusi', 20 February. Available at: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2183/radang-gusi (Accessed: 5 November 2023).
- Kemenkes RI (2023) 'Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI)', *Kemenkes*, p. 235.
- Lactona, I.D. and Cahyono, E.A. (2024) 'Konsep Pengetahuan ; Revisi Taksonomi Bloom', *Enfermeria Ciencia*, 2(4), pp. 241–257. Available at: <https://doi.org/10.56586/ec.v2i4.64>.
- Lestari, P.D., Himawati, M. and Nawawi, A.P. (2025) 'Korelasi persepsi kesehatan gigi dan mulut terhadap minat masyarakat untuk berobat ke dokter gigi: studi cross sectional', *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 36(3), pp. 331–338. Available at: <https://doi.org/10.24198/jkg.v36i3.56579>.

- Mahirawatie, I.C. and Astuti Ngurah Putri, I.G.A.K. (2024) 'Oral Health Literacy of Cadres on Maternal Oral Health Before and During Pregnancy', *Journal of Vocational Health Studies*, 8(1), pp. 48–55. Available at: <https://doi.org/10.20473/jvhs.v8.i1.2024.48-55>.
- Marpaung, Dhorkas Dhonna Ruth, Noviyati Rahardjo Putri, Jasmen Manurung, Eunike Adonia Laga, Fitriani, Hairuddin K, La Ode Muh. Taufiq, Arina Nuraliza, Romas, Jernita Sinaga, Risnawati Tanjung, Taruli Rohana Sinaga, Niken Bayu Argaheni Ahmad Faridi, and Rininta Andriani. (2022) *Prinsip dasar ilmu kesehatan masyarakat, Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Edited by A. Karim.
- Meidina, A.S., Hidayati, S. and Mahirawatie, I.C. (2023) 'Systematic Literature Review: Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar', *Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(2), pp. 41–61. Available at: <https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/211>.
- Mustapa Bidjuni, I Ketut Harapan and Ni Luh Rizky Astiti (2023) 'Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Gingivitis Masa Pubertas Pada Siswa Kelas VII A SMPN 8 Manado', *Dental Health Journal*, 10(2), p. 2023. Available at: <https://doi.org/10.33992/jkg.v10i2.2750>.
- Novita and Suprpto (2022) 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Gingivitis Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pujon Malang', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4), pp. 1–5. Available at: <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/15202/5700> (Accessed: 24 November 2023).
- Nursalam (2020) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 5. Edited by peni Lestari. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba.
- Nutbeam (2019) *Health Literacy in Context- Settings, Media, and Populations*. Edited by L. Diana and Zamir. Bazel, Switzerland: Mdp AG.
- Phoosuan, N., Bunnatee, P. and Lundberg, P.C. (2024) 'Oral health knowledge, literacy and behavior of pregnant women: a qualitative study in a northeastern province of Thailand', *BMC Oral Health*, 24(1), pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12903-024-04414-3>.
- Pratiwi, A. and Wardani, S. (2021) *Manajemen Klinis Perawatan Gigi Pada Ibu Hamil dan Menyusui*. Edited by U. Press. Malang: UB Press.
- Rachmat, H. (2019) *Persepsi Adopsi*. edisi 4, *Persepsi Adopsi*. edisi 4. Edited by E. Ananto. Bogor: IAARD PRESS. Available at: https://www.slideshare.net/upload?download_id=267701987&_gl=1*1q84517*_gcl_au*MTA4MTYwMzc4NC4xNzUwOTM3MDM4LjEyOTExODcxMjguMTc1ODM3NTkyMi4xNzU4Mzc1OTI4#.
- Rani, N., Singla, R.K., Narwal, S., Tanushree, Kumar, N., and Rahman, M. (2022) 'Medicinal Plants Used as an Alternative to Treat Gingivitis and Periodontitis', *Evidence-based Complementary and Alternative Medicine*, 2022. Available at: <https://doi.org/10.1155/2022/2327641>.
- Rosa, R. fitra (2022) 'Tanda Bahaya Pada Masa Kehamilan', *Jurnal Kebidanan Indonesia*, pp. 1–8.
- Rukhmana, T. (2021) 'Memahami sumber data penelitian', *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2(2), pp. 28–33.
- Salfiyadi, T., Hanum, L., Reca, R., and Nuraskin, C. (2022) 'Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Gingivitis Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar Tahun 2022', *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 9(2), pp. 86–90. Available at: <https://ejournal.poltekkes>

- denpasar.ac.id/index.php/JKG%0Ahttp://www.ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG/article/view/2101.
- Sari, E., Saddki, N., and Yuso, A. (2020) ' Association between Perceived Oral Symptoms and Presence of Clinically Diagnosed Oral Diseases in a Sample of Pregnant Women in Malaysia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 17(19).pp 1-10. Availanle at: <https://www.mdpi.com/journal/ijerph>
- Sirat, Gejir, and Ratmini, S. (2024) 'Hubungan Pengetahuan Tentang Gingivitis dengan Keterampilan Menyikat Gigi Ibu Hamil yang Berkunjung Ke Puskesmas Ubud I Kabupaten Gianyar Tahun 2024', *Dental Health Journal*, 11(Table 10), pp. 111–121. Available at: [ile:///C:/Users/CATURWARGA COMPUTER/Downloads/3357-12198-1-PB.pdf](ile:///C:/Users/CATURWARGA%20COMPUTER/Downloads/3357-12198-1-PB.pdf).
- Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 2nd edn. Edited by Sutopo. Bandung: ALFABETA.
- Swarjana, I.K. (2015) *metodologi penelitian kesehatan (Edisi Revisi)*. II. Edited by II. Yogyakarta: IKAPI.
- Swarjana, I.K. (2022) *konsep pengetahuan sikap perilaku persepsi stres kecemasan nyeri dukungan sosial kepatuhan motivasi kepuasan pandemi covid-19 akses layanan kesehatan*. I. Edited by R. Indra. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Syahvanny, P., Hidayati, S. and Astuti, I.G.. K. (2022) 'Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Gingivitis Di Puskesmas Sidotopo Wetan', *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(4), pp. 478–487.
- Ulliana Fathiah, Haryani, N., Afdilla, N., Femala, D., Awalia, N., Zainal, P., Erfiani, M., and welliam, D. (2023) *Kesehtan Gigi Dan Mulut*. 1st edn. Edited by E. Setiawa. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Umniyati, H., Amanah, S.P. and Maulani, C. (2020) 'Hubungan gingivitis dengan faktor-faktor risiko kehamilan pada ibu hamil ', *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, 4(1), p. 36. Available at: <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v4i1.26086>.
- Wahyulistya, wahiddiyah izza, Mahirawatie, ida chairanna and Astuti, I.A.. K. (2023) 'Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil Dengan Gingivitisdi Puskesmas Urangagung, Sidoarjo', *Journal of Oral Health Care*, 11(2), pp. 80–86. Available at: <https://doi.org/10.29238/ohc.v11i2.1847>.